

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

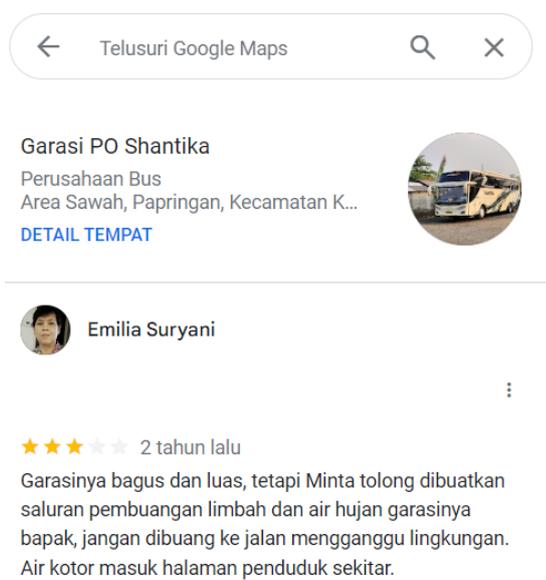
Perusahaan Otobus merupakan Perusahaan yang bergerak pada bidang jasa transportasi. Perusahaan otobus memiliki peran krusial dalam menciptakan sebuah sistem transportasi publik di suatu negara terkhusus di Indonesia. Tiap tahun pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu bertambah berdasarkan data dari BPS bahwa jumlah penduduk di Indonesia mencapai 254 Juta jiwa (BPS, 2024). Peningkatan jumlah penduduk merupakan sebuah tantangan suatu negara untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mempermudah melakukan mobilisasi dari tempat mula ke tempat tujuannya baik untuk kebutuhan bekerja, bersekolah, maupun berlibur. Meningkatnya mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi akan mendorong perusahaan otobus untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggannya baik dari penambahan armada ataupun meningkatkan frekuensi perjalanan, yang kedepannya akan berpengaruh terhadap kontribusi peningkatan limbah operasional pada suatu perusahaan otobus

Jenis limbah yang dihasilkan dari perusahaan otobus banyak jenisnya, ada yang padatan seperti limbah aki, kain majun dll. adapula limbah cair yaitu limbah oli bekas. Limbah ini dihasilkan dari proses pemeliharaan dan pengoperasian armada, seperti contohnya penggantian oli mesin dan perawatan lainnya. Mayoritas limbah dari perusahaan otobus merupakan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang berpotensi untuk mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan tepat. Limbah oli sangat mudah mencemari lingkungan sekitarnya hal yang harus dihindari yaitu bagaimana limbah operasional dari perusahaan otobus bisa dikelola dengan baik sehingga masyarakat di wilayah sekitar perusahaan merasa nyaman dan tidak menyebabkan kesehatan masyarakat terganggu. Berdasarkan (Sulistiono dan Pramono, 2023) Undang-undang no 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup, Perusahaan dituntut untuk mematuhi regulasi pemerintah yang mengatur pengelolaan limbah B3. kegagalan dalam memenuhi kewajiban bisa berdampak kepada masyarakat yaitu pemberian sanksi hukum, denda serta kerugian reputasi untuk perusahaan.

Pengelolaan limbah B3 adalah kegiatan yang meliputi pengurangan, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan dan kegiatan lain yang berguna untuk meminimalisir pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah B3 (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.12/MENLHK/SETJEN/PLB.3/5/2020, 2020).

Berdasarkan observasi di lapangan pengelolaan limbah di PT Shantika Bangun Perkasa masih perlu dilakukan perbaikan dikarenakan selama ini banyak limbah yang belum ditempatkan ke tempat khusus dan untuk limbah lainnya masih banyak berserakan di berbagai tempat contohnya kampas rem. Pengelolaan limbah untuk limbah oli hanya ditempatkan di suatu tempat yang masih belum terstandar untuk tempat penyimpanan sesuai dengan regulasi.

Selain itu terdapat keluhan dari masyarakat sekitar yang penulis temukan pada ulasan lokasi Garasi Shantika Papringan, untuk lebih jelasnya bisa lihat gambar dibawah ini:



Gambar I. 1 Kritik Permasalahan Limbah PT Shantika

I.2. Ruang Lingkup

PT Shantika mempunyai banyak kantor namun untuk kantor pusatnya berada di Kudus lebih tepatnya di daerah Papringan.



Gambar I. 2 Lokasi Magang

I.3. Tujuan

Adapun tujuan melaksanakan magang yaitu:

1. Mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang diperoleh selama kuliah dan diimplementasikan langsung pada lokasi magang
2. Memahami dan mempelajari standar keselamatan yang berlaku di PT Shantika Bangun Perkasa, termasuk SMKPAU, Manajemen bahaya risiko, manajemen pergudangana, manajemen armada dll.
3. Terlibat dalam pelaksanaan operasional perusahaan, termasuk administrasi, perencanaan armada, dan perbaikan armada.
4. Memberikan output dan saran untuk perbaikan perusahaan untuk kedepannya sehingga PT Shantika Bangun Perkasa senantiasa

berbenah dan bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan.

I.4. Manfaat

Adapun manfaat dari magang antara lain:

1. Taruna: mengimplementasikan ilmu yang diterima selama perkuliahan langsung di tempat magang untuk mendapatkan pengalaman di dunia kerja
2. PKTJ: menjalin kerjasama dan sebagai referensi untuk melaksanakan magang bagi taruna
3. Perusahaan: memberikan output yang taruna berikan untuk pengembangan perusahaan sesuai dengan pembelajaran selama di kampus.

I.5. Waktu dan Pelaksanaan Magang

waktu pelaksanaan magang dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada tanggal 12 Agustus 2024 hingga 12 februari 2025

I.6. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan laporan berpedoman pada buku pedoman magang yaitu:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | PENDAHULUAN
Bab I ini berisikan mengenai latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, waktu dan tempat pelaksanaan. |
| BAB II | GAMBARAN UMUM
Bab II ini berisikan mengenai gambaran profil perusahaan selama pelaksanaan kegiatan magang. |
| BAB III | LINGKUP KEGIATAN MAGANG
Pada bab III ini menjelaskan mengenai kegiatan taruna selama magang baik dari bagian administrasi dan bagian operasional. |
| BAB IV | HASIL MAGANG
Pada bab IV merupakan penjelasan mengenai output yang akan taruna berikan kepada perusahaan untuk pengembangan perusahaan yang lebih baik kedepannya. |
| BAB V | PENUTUP
Bab V merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran yang dilaksanakan selama kegiatan magang. |